

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH PERIODE 2015-2017**

---

**Herni Puji Utami**

*Indonesia Banking School*

**Alvien Nur Amalia\***

*Indonesia Banking School*

*alvien.amalia@ibs.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terkelompok dalam BUKU 2. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan diolah dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari pengujian secara simultan atau uji f dalam penelitian ini menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan hasil pengujian secara parsial atau uji t menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) hanyalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

**Kata Kunci:** CAR, BOPO, FDR, ROA, BUKU 2

---

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediary institution yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Kegiatan operasional perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan utama ke dua jenis perbankan tersebut adalah bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pada tahun 2017 jumlah perbankan syariah di Indonesia telah berdiri 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam perbankan, baik buruknya kinerja perbankan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank dan tingkat kesehatan bank dicerminkan oleh kinerja keuangan. Kinerja bank dapat dilihat dari rasio keuangannya dimana rasio keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan (Adyani, 2011; Mahanavami, 2013; Pratiwi, 2012).

\*) Corresponding Author

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah return on equity (ROE) dan return on asset (ROA). Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Pratiwi, 2012). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), rasio keuangan terdiri atas permodalan, aset produktif dan aset nonproduktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan.

Tabel 1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No.	Keterangan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1.	ROA	0,41	0,49	0,63
2.	CAR	15,74	15,02	16,63
3.	BOPO	96,97	96,97	96,22
4.	FDR	88,66	88,03	85,99

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa CAR, BOPO dan FDR cenderung mengalami fluktuatif. Variabel ROA rata-rata pada tahun 2014 sebesar 0,41% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,49% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,63%. Variabel CAR rata-rata pada tahun 2014 sebesar 15,74% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,02% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 16,63%. Variabel BOPO rata-rata pada tahun 2014 sebesar 96,97% kemudian tahun 2015 masih sama dengan tahun 2014 sebesar 96,97% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 96,22%. Variabel FDR rata-rata pada tahun 2014 sebesar 88,66% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 88,03 % dan pada tahun 2016 rata-rata FDR mengalami penurunan kembali sebesar 85,99%.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan suatu perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin sehat permodalan bank menandakan bahwa semakin tinggi risiko CAR. Bank dapat dikatakan telah mematuhi regulasi permodalan apabila pemenuhan CAR minimum 8% (Taswan, 2010). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien atau kurang baik biaya operasional suatu bank tersebut (Chandra, 2016). Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan antara total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, penulis terdorong untuk mengambil judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2015 - 2017".

### Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kinerja suatu bank, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA.

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO dan FDR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Syariah?

## 2. LANDASAN TEORI

### Gambaran Umum Bank Syariah

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan

“Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha, yang selanjutnya disebut BUKU adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki.

### **Rasio keuangan**

Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan antara angka akuntansi yang diperoleh dari membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio rentabilitas atau yang sering disebut juga profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan bank dalam meningkatkan efisiensi usahanya. Profitabilitas adalah suatu kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (Return On Equity) dan ROA (Return On Asset) (Pratiwi, 2012). ROA adalah pengukuran kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar atau tinggi return on asset suatu bank, itu menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh besar dan kinerja bank akan semakin baik. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank tidak baik atau tinggi.

Mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan merupakan tujuan dari rasio solvabilitas (Kasmir, 2008). Dendawijaya (2009) capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008). Dendawijaya (2009) loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan bank dengan jumlah dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y), dimana Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu CAR sebagai  $X_1$ , BOPO sebagai  $X_2$ , dan FDR sebagai  $X_3$ .

#### **a. Hubungan CAR terhadap ROA**

Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Suatu bank yang memiliki CAR lebih dari 8% dapat dikatakan bahwa kinerja bank tersebut baik dan selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Kusumaningrum, 2011). Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Pratiwi, 2012) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

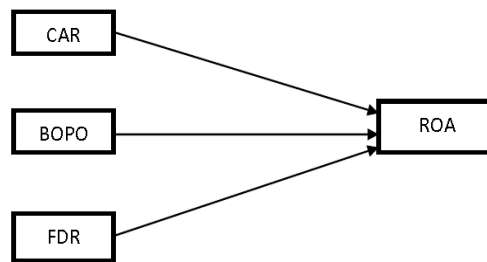
#### **b. Hubungan BOPO terhadap ROA**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank (Adyani, 2011). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Adyani, 2011; Chandra, 2016; Mahanavami, 2013; Pratiwi, 2012) yang

menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

c. Hubungan FDR terhadap ROA

Dendawijaya (2009), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Widyaningrum, 2015) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah analisis untuk melihat pengaruh dari, capital adequacy ratio, biaya operasional pendapatan operasional, dan financing to deposits ratio terhadap return on assets Bank Syariah yang termasuk dalam Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) kelompok 2 (dua) periode 2015 – 2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari teori-teori yang relevan bersumber dari jurnal, buku, artikel serta penelitian terdahulu. Adapun data dan informasi yang diperoleh. Populasi dalam objek penelitian ini yaitu seluruh perbankan syariah di Indonesia. Pemilihan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu BUKU 2. Bank Umum Kegiatan Usaha 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah return on asset (ROA) dan variabel independen atau variabel bebas yaitu capital adequacy ratio, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan financing to deposits ratio.

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Return On Asset (Y)	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara modal dengan ATMR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ *ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
BOPO (X <sub>2</sub> )	Perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
Financing to Deposit Ratio (X <sub>3</sub> )	Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2014

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil dari analisis data berdasarkan beberapa variabel yang digunakan dalam model regresi. Objek dalam penelitian ini yaitu: rasio keuangan Bank Syariah yang terkelompok dalam Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2. Data diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data bulanan selama 3 (tiga) tahun dari Januari 2015 – Desember 2017. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh yang diakibatkan oleh CAR, BOPO dan FDR sebagai variabel independen terhadap ROA yang dinyatakan sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

##### Hasil Pengujian Analisis Data

Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda pada program SPSS 21 dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, BOPO dan FDR diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 11,142 - 0,018 X_1 - 0,101X_2 - 0,006X_3$$

Dari persamaan diatas dapat didefinisikan sebagai berikut :

##### 1) Variabel CAR

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda negatif, yang artinya apabila CAR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan 0,018 sebesar.

##### 2) Variabel BOPO

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio BOPO bertanda negatif, yang artinya apabila BOPO naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan sebesar 0,101

##### 3) Variabel FDR

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat bahwa rasio FDR bertanda negatif, yang artinya apabila FDR naik dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan sebesar 0,006

##### Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji f dilakukan untuk melakukan pengujian secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji f dengan menggunakan SPSS 21:

Tabel Uji F ANOVAa

Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,189	3	1,063	107,765	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	,316	32	,010		
Total	3,505	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO

Dapat disimpulkan dari hasil uji f tersebut bahwa hipotesis 4 (empat) yang menyatakan CAR, BOPO dan FDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah yang tergolong dalam BUKU 2 dapat diterima. Dari perhitungan diatas terlihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 107,765 dan untuk Ftabel dengan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,90 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA.

2. Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat lebih jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 21

**Tabel Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,142	1,349		8,262	,000
CAR	-,018	,021	-,094	-,853	,400
BOPO	-,101	,012	-,990	-8,437	,000
FDR	-,006	,005	-,073	-1,110	,275

Untuk menyimpulkan lebih jauh mengenai pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang tergolong dalam BUKU 2 tahun 2015-2017 maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang bermakna pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dengan uji-t.

a. Hubungan CAR terhadap ROA

Dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa hasil variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar (-0,853) dengan nilai signifikansi sebesar (0,400). CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai thitung (-0,853) lebih kecil dari t tabel (1,693) Dan dapat dilihat juga dari nilai signifikansi sebesar (0,400) lebih besar dari (0.05) yang berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi, 2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen bank yang menjaga agar tingkat CAR tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% sehingga hal ini dapat menyebabkan bank tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya.

b. Hubungan BOPO terhadap ROA

Dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa hasil variabel BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar (-8,437) dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar (0,000) lebih kecil dari (0.05) yang berarti bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Adyani, 2011; Chandra, 2016; Mahanavami, 2013; Pratiwi, 2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika terjadi penurunan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibatkan kenaikan pada ROA. Dan semakin besar perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibatkan turunnya ROA. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena setiap peningkatan pada biaya operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibatkan pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA

c. Hubungan FDR terhadap ROA

Hasil variabel FDR dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar (-1,110) dengan nilai signifikansi sebesar (0,275). Karena nilai thitung (-1,110) lebih kecil dari t tabel (1,693) berarti bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan dapat dilihat juga dari nilai signifikansi sebesar (0,275) lebih besar dari (0.05) yang berarti bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Widyaningrum, 2015) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena bank memperoleh keuntungan dari memanfaatkan dan atau simpanan dengan baik.

**Implikasi Manajerial**

Berdasarkan pemaparan diatas rasio permodalan bank atau Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau Return on Asset (ROA) pada bank

syariah yang terkelompok dalam BUKU 2. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Pratiwi, 2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bahwa modal yang dimiliki oleh bank syariah saat terjadi pertumbuhan atau penurunan profitabilitas atau Return on Asset (ROA) tidaklah mengganggu dalam hal tersebut.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada bank syariah yang terkelompok dalam BUKU 2. Dengan adanya pengaruh dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) maka bank syariah harus melakukan pengelolaan yang lebih tepat lagi, agar hal ini tidak akan terjadi secara terus-menerus. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Adyani, 2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga dalam hal ini agar bank syariah mendapatkan keuntungan secara maksimal maka bank syariah harus menurunkan biaya operasionalnya. Dengan menurunkan biaya operasional maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga sedangkan Fee based income merupakan pendapatan operasional yang memiliki unsur yaitu pendapatan dari hasil transaksi valuta asing dan pendapatan non operasional lainnya.

Dalam penelitian ini Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Widyaningrum, 2015) yang menyatakan Hal ini dikarenakan bank mampu untuk mengelola asetnya dengan baik. Namun demikian Bank syariah harus tetap memperhatikan besarnya nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) karena Financing to Deposit Ratio (FDR) penting bagi kesehatan bank sehingga perlu dijaga. Jika dana pihak ketiga dapat disalurkan dengan baik oleh bank maka bank akan memperoleh keuntungan dari memanfaatkan dan atau simpanan dana tersebut. Namun, jika dana pihak ketiga tidak dapat disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibatkan pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan dari hasil analisis mengenai perumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio secara parsial atau uji t tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap Return on Asset. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return on Asset.
3. Secara parsial atau dengan uji t diperoleh hasil pengujian bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perbankan syariah diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja bank syariah agar mampu bersaing dengan bank konvensional.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar jangan hanya meneliti pada bank umum syariah saja, melainkan bank syariah yang terkelompok dalam BUKU dan diharapkan adanya penambahan variabel.
3. Bagi akademisi agar dapat mengeluarkan buku-buku terupdate atau edisi terbaru mengenai bank yang terkelompok dalam BUKU serta rasio keuangan.

Dalam penelitian ini adanya keterbatasan dalam penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebuah pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada kelompok Bank BUKU 2
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas untuk jangka waktu 3 tahun
3. Dalam mengukur profitabilitas hanya diukur dengan menggunakan capital adequacy ratio, biaya operasional pendapatan operasional dan financing to deposit ratio.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005 – September 2010), 1–69.
- Chandra, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Journal Bisnis Dan Manajemen*, 53(1), 1–21.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). *Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1), 1–11.
- Farah, C. S. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015, 1–84.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23t (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika*.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx>. (n.d.).
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir, D. (2008). *Manajemen Perbankan (Edisi Revi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, C. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Bank Daerah di Indonesia Periode 2005-2008, 1–84.
- Mahanavami, G. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal Forum Manajemen*, 11(2), 1–17.
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia. *Journal EBBANK*, 6(1), 1–16.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1–12.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010), 2(1), 1–33.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, D. (Chand. . (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*.
- Widowati, S. A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Journal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Widyaningrum, L. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Journal JESTT*, 2(12), 1–16.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika*